

VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL (VAHU, VACA, STVA) PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH PERIODE 2007 - 2011

Oleh:
Faezal Thaib

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado.
e-mail: faizalthayib@rocketmail.com

ABSTRAK

Agar perusahaan dapat bertahan, perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian adalah pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *Intellectual Capital* (selanjutnya disingkat IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam bidang manajemen, Penelitian ini menguji tiga elemen dari VAIC™ (VAHU, VACA, dan STVA) apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data diperoleh dari 4 bank pemerintah Indonesia yang sudah *go publik* selama lima periode yaitu tahun 2007 – 2011. Jumlah sampel yang di gunakan sebanyak 240 data laporan keuangan perbulan. Temuan penelitian menunjukkan *value added human capital* (VAHU) merupakan indikator yang paling signifikan untuk menjelaskan konstruk keseluruhan VAIC™, dan kinerja keuangan perusahaan selama 5 tahun. Sementara *value added physical capital* (VACA) hanya signifikan untuk tahun 2007-2009, sedangkan *stuctural capital value added* (STVA) berpengaruh kecil pada keseluruhan tahun. Secara simultan ketiga variable bebas VAIC™ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *Retrun on Asset* (ROA), selama lima tahun laporan keuangan pada empat bank pemerintah.

Kata kunci: *intellectual capital, VAIC™, retrun on asset, value added human capital.*

ABSTRACT

In order for companies to survive, companies must quickly change its strategy from a business based on labor (labor-based business) towards knowledge based business (a business based on knowledge), so that the main characteristics of the company into a science-based company. One approach used in the assessment is the measurement of knowledge assets (knowledge assets) is Intellectual Capital (hereinafter abbreviated IC) that has been the focus of attention in the field of management, this study tested three elements of VAIC™ (VAHU, VACA, and STVA) whether affect the company's financial performance. Data obtained from the four Indonesian state banks that have gone public during the five-year period from 2007 to 2011. The number of samples used were 240 financial reports monthly.. The study's findings indicate value added human capital (VAHU) is the most significant indicator to explain the overall construct VAIC™, and financial performance of the company for 5 years. While value added physical capital (VACA) was only significant for the years 2007-2009, while capital stuctural value added (STVA) small impact on the whole year. Three simultaneous independent variables VAIC™ shows that there is positive on the company's financial performance Retrun on Assets (ROA), a five-year financial statements at the four state-owned banks.

Keywords: *intellectual capital, VAIC™, retrun on asset, value added human capital.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitik beratkan akan pentingnya knowledge asset (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud (Agnes, 2008). Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (labor- based business) menuju knowledge based business (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (knowledge management), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka).

Berdasarkan konteks tersebut, perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing dipasaran. Pada prinsipnya, sustainable dan kapabilitas suatu perusahaan didasarkan pada IC, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan value added (nilai tambah). Penelitian ini menganalisis nilai tambah (value added) sebagai indikator IC dengan tiga kinerja perbankan, antara lain kinerja keuangan (Return On Assets-ROA). Penelitian ini meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai tahun 2011. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang telah go public di BEI.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap kinerja keuangan perusahaan bank pemerintah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap kinerja keuangan perusahaan bank pemerintah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Structure Capital Value Added (STVA)* terhadap kinerja keuangan perusahaan bank pemerintah.
4. Untuk mengetahui pengaruh konstruk *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)* terhadap kinerja keuangan perusahaan bank pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Definisi manajemen keuangan (financial management) atau pembelanjaan perusahaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono & Harjito 2003).

Teori Stakeholder

Teori yang mendasari penelitian ini adalah stakeholder theory. Teori stakeholder lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap powerfull. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori stakeholder, perusahaan memiliki stakeholders, bukan sekedar shareholder (Riahi-Belkaoui, 2003). Kelompok-kelompok 'stake' tersebut,

menurut Riahi-Belkaoui, meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Konsensus yang berkembang dalam konteks teori stakeholder adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (share holder), sementara value added adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh stakeholders dan kemudian didistribusikan kepada stakeholders yang sama (Meek & Gray, 1988). Value added yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan return yang dianggap sebagai ukuran bagi shareholder. Sehingga dengan demikian keduanya (value added dan return) dapat menjelaskan kekuatan teori stakeholder dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi.

Resource-Based Theory

Resource-Based Theory (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah, dkk, 2010).

Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Sebenarnya masih banyak definisi dari modal intelektual menurut pakar dan kalangan bisnis, namun secara umum jika diambil suatu benang merah dari berbagai definisi intellectual capital yang ada, maka intellectual capital dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (human capital, structural capital, customer capital) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Suwarjono dan Kadir, 2003).

Metode VAICTM, dikembangkan oleh (Pulic, 1998). didesain untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangibile assets) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998).

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga VAHU berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Diduga STVA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Diduga VAIC berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Diduga VACA, VAHU, STVA, serta VAIC berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu, variabel independen/ variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen/ variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Value Added Intellectual Capital sebagai variabel bebas (independen) terhadap Kinerja keuangan sebagai variabel terikat (dependen).

Prosedur Penelitian

Penulis melakukan kajian awal dengan melakukan studi literatur baik studi kepustakaan maupun membaca melalui internet, kemudian melakukan pengidentifikasian tentang masalah, merumuskannya, menetapkan tujuan/ manfaat penelitian, kemudian membatasi masalah ke lingkup yang disesuaikan dengan penelitian saat ini. Perancangan dan persiapan survai pada objek penelitian yang telah ditentukan, kemudian pengumpulan data sekunder. Melakukan pengolahan data, membahasnya kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran guna melengkapi penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel atau teknik sampling (sampling technique) dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel purposive yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Metode ini dipakai untuk memperoleh sampel yang benar-benar representatif yaitu sampel diambil dari beberapa bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 s/d 2011.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut (keterbatasan dana, tenaga, dan waktu) maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010).

Definisi dan Pengukuran variabel

Variabel Independen

Intellectual Capital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh physical capital (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA). Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

Value Added Capital Employed/ VACA (X1)

VACA menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu unit capital employed (CE). Jika satu unit CE dapat menghasilkan return yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE dengan lebih baik. Pemanfaatan CE dengan lebih baik merupakan bagian dari Intellectual Capital perusahaan. Sehingga CE menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan *Capital Employed* dengan lebih baik.

Rumus:

$$VACA = \frac{VA}{CA}$$

Dimana:

VA (Value Added) = Output – Input (dalam rupiah)

CA/CE (Capital Employed) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Value Added Human Capital/ VAHU (X2)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.

Rumus:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana:

VA (Value Added) = Output – Input (dalam rupiah)

HC (*Human Capital*) = Total beban gaji dan upah atau seluruh pengeluaran untuk karyawan (*total staff cost*)

Structure Capital Value Added/ STVA (X3)

Rasio ini mengukur jumlah *Structure Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi seberapa sukses *Structure Capital* (SC) dalam melakukan proses penciptaan nilai pada perusahaan.

Rumus:

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Dimana:

SC (*Structural Capital*) = VA – HC

VA (*Value Added*) = Output – Input (dalam rupiah)

HC (*Human Capital*) = Total beban gaji dan upah atau seluruh pengeluaran untuk karyawan (*total staff cost*).

Variabel Dependen**Kinerja keuangan perusahaan/ ROA (Y)**

Kinerja keuangan menggunakan ROA (*Return on Assets*) yaitu keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA dikalkulasi dengan formula sbb:

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data**Uji Validitas dan Realibilitas Instrument**

Uji validitas atau kesahihan atau derajat ketepatan mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Indikator yang valid adalah indikator yang memiliki tingkat kesalahan pengukuran yang kecil (Yamin & Kurniawan, 2009).

Uji reliabilitas atau keandalan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung baik berdasarkan varian skor dari setiap butir dan varians total butir ataupun melalui koefisien korelasi produk momen antar skor setiap butir (Mustafa, 2009). Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : keandalan/reliabilitas instrumen.

k : banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir.

$\sum \sigma_t^2$: varians total.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil regresi linier yang baik serta tidak bias maka digunakan uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Multikolinearitas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Normalitas.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009). Suatu analisis statistik dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009).

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuannya adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Hair et al, 1995, dalam Yamin dan Kurniawan, 2009). Model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_t$$

Keterangan:

| | | |
|----------------|---|--|
| b ₀ | = | Konstanta |
| β ₁ | = | Koefisien regresi untuk x ₁ |
| β ₂ | = | Koefisien regresi untuk x ₂ |
| β ₃ | = | Koefisien regresi untuk x ₃ |
| β ₄ | = | Koefisien regresi untuk x ₄ |
| e _t | = | Standar error |
| Y | = | Kinerja keuangan perusahaan |
| X ₁ | = | VAHU |
| X ₂ | = | VACA |
| X ₃ | = | STVA |
| X ₄ | = | VAIC |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah terdapat multikolinieritas atau tidak dalam penelitian ini perlu dilihat covariance dari masing-masing data variabel yang diteliti. Jika covariance sama dengan 0, maka terjadi multikolinieritas data antara variabel penelitian, sehingga data penelitian tidak dapat digunakan sebagai data untuk melakukan estimasi.

Dari hasil statistik, covariance masing-masing variabel bebas adalah sbb;

1. Variabel STVA = 5.468E-7
2. Variabel VAHU = 1.333E-7
3. Variabel VACA = 1.638E-13

Dari hasil tersebut covariance kedua variabel bebas (Imbalan dan Kepemimpinan $\neq 0$, Dengan demikian data penelitian tidak terjadi multikolinieritas (singular). Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan estimasi.

Uji Heteroskedastitas

Dari hasil Uji Heteroskedastitas diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari Value Added Capital Employed (VACA) sebesar 1.199, Value Added Human Capital (VAHU) sebesar 1.142, dan Structural Capital Value Added (STVA) sebesar 1.083. Nilai VIF untuk semua variable independent masi lebih kecil dari pada 2 ($VIF < 2$). Maka dapat di simpulkan bahwa ketiga variable independent penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan demikian model memenuhi syarat untuk dijadikan model estimasi.

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuannya adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas.

$$Y = 1.658E-9 \text{ VACA} + .007 \text{ VAHU} + .003 \text{ STVA}$$

Hasil regresi ini menunjukkan pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai konstan sebesar ,055 menunjukkan bahwa jika variable independent VACA,VAHU dan STVA, dianggap konstan atau sama dengan nol (0), maka tingkat penentuan Kinerja Keuangan perusahaan perbankan pemerintah indonesia adalah sebesar ,055 satuan score.

1. Nilai koefisien regresi VACA(X1) sebesar 1.658E-9 artinya, jika VACA bertambah sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank pemerintah sebesar 1.658E-9.
2. Nilai koefisien regresi VAHU(X2) sebesar 0,007 artinya, jika VAHU bertambah sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan pada bank pemerintah sebesar 0,007.
3. Nilai koefisien regresi STVA(X3) sebesar 0,003 artinya, jika STVA bertambah sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank pemerintah sebesar 0,003.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R2)

Dalam hasil Uji Koefisien Korelasi (R) adalah (0.228) yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel STVA, VAHU, dan variabel VACA . Sedangkan hasil Uji Determinasi R square (r^2) adalah (0,052), hal menunjukkan bahwa kontribusi variabel STVA, VAHU, dan VACA. sebesar 05,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan apabila terjadi hubungan satu variabel bebas yang mengakibatkan variabel bebas yang lain berubah maka model penelitian yang diajukan tidak dapat digunakan sebagai model estimasi. Untuk itu perlu dilakukan uji autokorelasi.

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW). Jika nilai uji Durbin Watson (DW) menunjukkan angka -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

1. $1.65 < DW < 2.35$ tidak terjadi autokorelasi
2. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ terjadi autokorelasi.

Pembahasan

Pengujian Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, maka perlu dilakukan uji F, dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Tapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

Dari uji statistik ANOVA (Analysis of Varians) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 4.326 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3, ,0.05) 3.03408. Dengan demikian menolak H_0 , dan menerima H_a . Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Return on Assets (ROA). Dari table di atas dapat mengindikasikan bahwa ada hubungan linier antara variabel bebas atau Independent Variabel (VACA,VAHU,dan STVA) dengan variabel tidak bebas atau Dependent Variabel (ROA).

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh Durbin-Watson 1.819 berarti DW berada pada $1.65 < DW < 2.35$ maka dapat disimpulkan bahwa Tidak terjadi autokorelasi. Berarti ketiga variabel bebas tidak ada hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Pengujian Parsial (Uji T)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu diuji coefficients dengan melihat T_{hitung} . $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,05), maka H_0 diterima sehingga H_a ditolak. $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,05), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel VACA, T_{hitung} 2.720 > T_{tabel} (3,0.05) 1.6513, dengan demikian H_0 ditolak, dan menerima H_a , ada pengaruh variabel VACA terhadap ROA.
2. Variabel VAHU, T_{hitung} 3.513 > T_{tabel} (3,0.05) 1.6513, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a , ada pengaruh variabel VAHU terhadap variabel ROA.
3. Variabel STVA, T_{hitung} 2.557 > T_{tabel} (3,0.05) 1.6513, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a , ada pengaruh variabel STVA terhadap variabel ROA.

PENUTUP

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independent Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA), mempunyai pengaruh secara positif terhadap Return on Assets (ROA), pada 4 bank pemerintah. Hal ini dibuktikan dari adanya pengujian hipotesis secara parsial, di mana nilai terhitung untuk variabel VAIC™ lebih besar dari t_{tabel} .
2. Variabel VACA, T_{hitung} 2.720 > T_{tabel} (3,0.05) 1.6513, dengan demikian H_0 ditolak, dan menerima H_a , ada pengaruh variabel VACA terhadap ROA. Variabel VAHU, T_{hitung} 3.513 > T_{tabel} (3,0.05) 1.6513, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a , ada pengaruh variabel VAHU terhadap variabel ROA. Variabel STVA, T_{hitung} 2.557 > T_{tabel} (3,0.05) 1.6513, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a , ada pengaruh variabel STVA terhadap variabel ROA. Dalam hal ini hanya VAHU dan VACA yang memiliki nilai t-statistik terbaik untuk menjelaskan konstruk VAIC™, dan hanya ROA yang signifikan untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan temuan Mavridis (2005) dan Kamath (2007) yang menyatakan bahwa untuk kasus industri perbankan, komponen VAIC™ yang relevan adalah VACA dan VAHU. Hal ini juga mendukung pernyataan Pulic (1998) ketika kali pertama memperkenalkan metode VAIC™ yang menyatakan bahwa intellectual ability suatu perusahaan dibangun oleh physical capital (VACA) dan intellectual potential (VAHU).
3. Secara umum, hasil pengujian terhadap penelitian ini relatif sama dengan temuan Firer dan Williams (2003) dalam hal (1) tidak seluruh komponen VAIC™ memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (2) bahwa tidak semua ukuran kinerja keuangan yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen VAIC™. Dalam hal ini hanya VAHU yang memiliki nilai t-statistik yang signifikan

untuk menjelaskan konstruk VAIC™.

4. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS Secara simultan variabel VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh terhadap variabel ROA yang dapat dilihat F Hitung 4.326, berarti F hitung > F tabel(3, 0.05) 3.03408. Dan diketahui juga bahwa secara statistik (baik nilai t-statistics seluruh path antara VAIC™ dan PERF maupun nilai R-square) terbukti terdapat pengaruh IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun pengamatan 2007-2011.

Saran

Penggunaan ukuran kinerja berbasis *value added intellectual capital* mengharuskan untuk memilih sampel yang sesuai. Hal ini karena untuk dapat memperoleh data tentang kinerja pasar, maka perusahaan yang menjadi objek penelitian harus merupakan perusahaan publik. Terkait dengan hal tersebut, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan publik sebagai sampel. Perusahaan publik tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan jenis industrinya sehingga sekaligus dapat menguji kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan dilihat dari kelompok industri yang berbeda sebagaimana telah dilakukan.

Karena ada kemungkinan bahwa pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan tidak dalam selisih 1 tahun, tetapi 2 atau 3 tahun berikutnya, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan dengan *lag* 2-3 tahun. Artinya, IC tahun ke-n diuji dengan kinerja tahun ke-n+2 atau ke-n+3. dengan demikian periode pengamatannya juga perlu ditambah, tidak hanya 3 tahun, tetapi setidaknya 4 atau 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, U. W. 2008. Sebuah Tinjauan Akuntansi atas Pengukuran dan Pelaporan *Knowledge*. *The 2nd National Conference UKWMS*. 6 September. Surabaya: UKWMS.
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Martono, & Harjito, A. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Meek, G. K., & Gray, S. J. 1988. *The Value Added Statement: An Innovation for the US Companies*. *Accounting Horizons*, 12 (2), 73-81.
- Mustafa, Z. E. 2009. Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper Presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Riahi-Belkhou, A. 2003. *Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder Views*. *Journal of Intellectual Capital*, 4 (2), 215-226.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5 (1), 35-57.
- Solikhah, B., Rohman, A., & Meiranto, W. 2010. Implikasi *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance, Growth and Market Value*: Studi Empiris dengan Pendekatan *Simplistic Specification*. *SNA XIII*. Purwokerto.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. 2009. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.